

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode *problem solving* dengan siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode *problem posing* pada perlakuan I materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode *problem posing*.
2. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode *problem posing* dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode ceramah pada perlakuan I materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem posing* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode *problem solving* dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode ceramah pada perlakuan I materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.
4. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode *problem posing* dengan siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode ceramah pada perlakuan II materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem posing* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

5. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode ceramah dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode *problem solving* pada perlakuan II materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.
6. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode *problem posing* dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode *problem solving* pada perlakuan II materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode *problem posing*.
7. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode ceramah dengan siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode *problem solving* pada perlakuan III materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.
8. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 3 yang diberi perlakuan metode *problem solving* dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode *problem posing* pada perlakuan III materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem solving* cenderung lebih efektif dibandingkan metode *problem posing*.
9. Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara siswa kelas X IPS 4 yang diberi perlakuan metode ceramah dengan siswa kelas X IPS 2 yang diberi perlakuan metode *problem posing* pada perlakuan III materi permintaan dan penawaran. Dilihat dari nilai rata-rata *postest*, metode *problem posing* cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang paling efektif untuk digunakan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan metode *problem posing* dan metode ceramah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode *problem solving* dan metode *problem posing* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode *problem solving* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kemudian materi yang cocok diterapkan metode *problem solving* adalah materi yang banyak memiliki isu atau masalah untuk dipecahkan.
2. Bagi pihak sekolah, agar mampu memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme dengan kegiatan pelatihan, seminar, diklat dan yang lainnya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru di sekolah mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.
3. Bagi siswa, keaktifan belajar siswa sangat penting dalam rangka mendukung keberhasilan belajar di sekolah terlebih dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan memecahkan masalah, siswa harus dapat mengembangkan kesadaran diri tentang pentingnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, serta harus saling mengevaluasi kinerja kelompoknya agar semua potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Serta potensi kemampuan memecahkan masalah dapat berkembang terutama dalam kegiatan diskusi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan dapat pula mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif agar kemampuan memecahkan masalah siswa dapat berkembang. Selain itu, untuk kedepannya agar guru di sekolah yang melakukan perlakuan dan peneliti sebagai observer.